

## ANALISIS FAKTOR FUNDAMENTAL TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN YANG LISTED DI BURSA EFEK INDONESIA

Theresia Purbandari  
Intan Immanuel  
theresiapurbandari@yahoo.com  
Universitas Katolik Widya Mandala Madiun

Abstrak: Manajemen laba adalah pemilihan kebijakan akuntansi oleh manajer untuk mencapai tujuan tertentu sesuai dengan kepentingan manajemen. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba. Data penelitian ini adalah perusahaan yang telah melakukan Initial Public Offering (IPO) di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010. Purposive sampling diterapkan untuk mendapatkan sampel yaitu, sepuluh perusahaan. Itu dilakukan melalui observasi selama empat tahun (dari 2010 hingga 2013), sehingga total sampel dari empat puluh perusahaan. Pengolahan data dilakukan menggunakan SPSS versi 17. Sementara, pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda. Setelah data berhasil diuji dalam hal asumsi klasik seperti normalitas, autokorelasi, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas, hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan ( $0,000 < 0,05$ ) dan variabel kehadiran komite audit ( $0,083 < 0,10$ ) mempengaruhi manajemen laba; sedangkan tidak ada efek pada variabel ukuran perusahaan, persentase saham yang ditawarkan selama IPO, leverage, ukuran kantor akuntan publik, proporsi dewan komisaris, jumlah dewan direksi, dan kepemilikan institusional. .

Kata kunci: manajemen laba, pertumbuhan perusahaan, komite audit, kepemilikan institusional, leverage

*Abstract: Earnings management is the selection of accounting policies by the manager to achieve specific objectives in accordance with the interests of management. This study aims to prove empirically the factors that influence earnings management. The data of this research are the companies that have already launched Initial Public Offering (IPO) in Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2010. Purposive sampling was applied to obtain the samples namely, ten companies. It was done through observation for four years (from 2010 up to 2013), resulting in the total samples of forty companies. The data processing was conducted using SPSS version 17. While, the hypothesis testing made use of multiple linear regression analysis. After the data were successfully tested in terms of classical assumptions such as normality, autocorrelation, multicollinearity, and heteroscedasticity, the hypothesis testing results prove that the variable of the companies growth ( $0.000 < 0.05$ ) and the variable of the audit committee presence ( $0.083 < 0.10$ ) effect earnings management; whereas there were no effects on the variables of the size of the companies, the percentage of shares offered during the IPO, leverage, the size of public accountant office, the proportion of board of commissioners, the number of board of directors, and institutional ownership.*

*Key words: earnings management, company growth, audit committee, institutional ownership, leverage*

### PENDAHULUAN

Manajemen laba timbul sebagai dampak persoalan keagenan yaitu adanya ketidakselarasan kepentingan antar

pemilik dan manajemen (Beneish, 2001 dalam Nuryaman, 2008). Menurut teori keagenan, cara untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) (Nuryaman, 2008). *Corporate Governance* merupakan suatu mekanisme yang digunakan pemegang saham dan kreditor perusahaan untuk mengendalikan tindakan manajer (Dallas, 2004 dalam Nuryaman, 2008). Mekanisme tersebut dapat berupa mekanisme internal yaitu: struktur kepemilikan, struktur dewan komisaris, kompensasi eksekutif, struktur bisnis multidivisi; dan mekanisme eksternal yaitu: pengendalian oleh pasar, kepemilikan institusional, dan pelaksanaan audit oleh auditor eksternal (Babic, 2001 dalam Nuryaman 2008). Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka secara spesifik rumusan masalah penelitian ini adalah: (1) Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba, (2) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba, (3) Apakah ukuran KAP Big 4 dan Non Big 4 berpengaruh terhadap manajemen laba, (4) Apakah proporsi dewan komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba, (5) Apakah keberadaan komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba, (6) Apakah jumlah dewan direksi berpengaruh terhadap manajemen laba, (7) Apakah *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba, (8) Apakah persentase saham yang ditawarkan kepada publik saat IPO berpengaruh terhadap manajemen laba, (9) Apakah perusahaan yang bertumbuh berpengaruh terhadap manajemen laba.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris bahwa: (1) kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba, (2) ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba, (3) ukuran KAP Big 4 dan Non Big 4 berpengaruh terhadap manajemen laba, (4) proporsi dewan komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba, (5) keberadaan komite audit berpengaruh

terhadap manajemen laba, (6) jumlah dewan direksi berpengaruh terhadap manajemen laba, (7) *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba, (8) persentase saham yang ditawarkan kepada publik saat IPO berpengaruh terhadap manajemen laba, (9) perusahaan yang bertumbuh berpengaruh terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian Veronica dan Utama (2006) membuktikan bahwa kepemilikan institusional mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap pengelolaan laba, sedangkan hasil penelitian Tarjo (2008), membuktikan bahwa konsentrasi kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba. Menurutnya, terjadi konsentrasi kepemilikan institusional pada perusahaan manufaktur di Indonesia, yaitu rata-rata 71,21% perusahaan yang diobservasi dimiliki oleh pemilik institusional. Dengan demikian konsentrasi kepemilikan institusional menjadi mekanisme yang efektif dalam mengawasi manajer. Menurut para peneliti sebelumnya menyatakan bahwa pemilik institusional memiliki cara yang canggih dan umumnya mereka membayar orang yang ahli untuk mengelola investasinya (Tarjo, 2008).

Hasil penelitian Veronica dan Utama (2006), membuktikan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap pengelolaan laba. Menurutnya semakin besar perusahaan, maka semakin kecil pengelolaan laba yang dilakukan perusahaan. Hasil penelitian Nuryaman (2008), membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Menurutnya semakin besar ukuran perusahaan, maka manajemen laba semakin menurun.

Hasil penelitian Veronica dan Utama (2006), membuktikan bahwa ukuran KAP Big 4 dan Non Big 4 mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap pengelolaan laba. Kualitas audit yang diproksi dengan ukuran KAP, tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap praktek pengelolaan laba. Menurutnya persepsi masyarakat tentang KAP

berskala besar dapat menyediakan kualitas audit yang tinggi itu salah, karena pada perusahaan yang diaudit oleh KAP besar tidak terbukti membatasi pengelolaan laba yang dilakukan perusahaan.

Hasil penelitian Veronica dan Utama (2006), membuktikan bahwa proporsi dewan komisaris independen mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap pengelolaan laba. Menurutnya hasil yang tidak signifikan ini karena (1) pengangkatan dewan komisaris independen hanya untuk pemenuhan regulasi saja dan tidak dimaksudkan untuk menegakkan *corporate governance* (2) ketentuan minimum dewan komisaris independen sebesar 30% mungkin belum cukup tinggi untuk menyebabkan para komisaris independen tersebut dapat mendominasi kebijakan, (3) keharusan keberadaan dewan komisaris independen baru ada sejak tahun 2001, sehingga mungkin karena periode kerja masih terlalu singkat sehingga belum efektif dalam melakukan tindakan monitoring di perusahaan.

Hasil penelitian Veronica dan Utama (2006), membuktikan bahwa keberadaan komite audit mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap pengelolaan laba. Menurutnya hasil yang tidak signifikan ini karena (1) keberadaan komite audit hanya untuk pemenuhan regulasi saja dan tidak dimaksudkan untuk menegakkan *corporate governance* (2) keharusan keberadaan komite audit baru ada sejak tahun 2001, sehingga mungkin karena periode kerja masih terlalu singkat sehingga belum efektif dalam melakukan tindakan monitoring di perusahaan.

Hasil penelitian Widyaningdyah (2001), membuktikan bahwa jumlah dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap *earnings management*.

Hasil penelitian Tarjo (2008), membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba. Menurutnya (1) ada kesan bahwa manajemen laba lebih dimotivasi oleh kreditur dibandingkan dengan pihak lainnya, (2) semakin besar hutang maka manajer berusaha keras untuk

meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian Widyaningdyah (2001) juga membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba. Menurutnya (1) perusahaan mengalami *default* (tidak dapat melunasi kewajibannya pada saat jatuh tempo) karena kesulitan keuangan, (2) *leverage* yang terlalu tinggi dibandingkan industri umumnya, mengakibatkan suatu perusahaan kesulitan untuk memperoleh dana tambahan melalui pinjaman.

Hasil penelitian Widyaningdyah (2001), membuktikan bahwa persentase saham yang ditawarkan kepada publik saat IPO tidak berpengaruh signifikan terhadap *earnings management*.

Hasil penelitian Saputro dan Setiawati (2004), membuktikan bahwa koefisien DUMIOS bernilai negatif dan signifikan, hal ini sesuai dengan hipotesis bahwa perusahaan yang bertumbuh akan menurunkan tingkat laba. Menurutnya bahwa tindakan ini bertujuan untuk meminimalkan biaya politik, seperti tuntutan regulasi, tuntutan buruh, dan lain-lain

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan riset pengujian hipotesis dengan riset kausal. Penelitian ini menguji faktor-faktor yang berpengaruh terhadap manajemen laba. Dimensi waktu riset adalah *pooled data* yaitu menggunakan beberapa waktu (*time series*) dengan banyak sampel (*cross section*).

Populasi penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang melakukan penawaran saham perdana (IPO) pada tahun 2010. Sampel adalah sebagian dari populasi tersebut dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dimana sampel perusahaan yang terpilih didasarkan pada kriteria-kriteria sebagai berikut: (1) perusahaan melakukan penawaran saham perdana (IPO) pada tahun 2010, (2) perusahaan tidak ter-*delisting* sampai dengan tahun 2013, (3) perusahaan tidak tergolong dalam kelompok industri perhotelan, travel, dan transportasi; kelompok industri properti, real estat, dan

konstruksi; dan kelompok keuangan. Hal ini dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut memiliki struktur keuangan dan model pelaporan keuangan (khususnya pelaporan laba rugi dan komponen-komponen yang dilaporkan dalam laporan arus kas) yang berbeda dengan perusahaan dalam kelompok industri yang lain (Gumanti, 2001), (4) perusahaan mempunyai nilai ekuitas positif, (5) perusahaan memiliki prospektus yang berisi laporan keuangan dua tahun sebelum IPO, tidak termasuk laporan keuangan periode dilakukannya IPO, (6) perusahaan secara terus menerus menerbitkan laporan keuangan minimal tiga tahun setelah IPO, (7) perusahaan menggunakan mata uang Rupiah.

Penggunaan *discretionary accruals* sebagai proksi manajemen laba dihitung dengan menggunakan *Modified Jones Model* (Dechow, Sloan, dan Sweeney, 1994 dalam Wibisono, 2004). *Total accruals* dihitung dari selisih antara *net income* dan *cash flow from operation*. Sesuai dengan penelitian Teoh, Welch, dan Wong, 1998b dalam Wibisono (2004), total akrual tersebut diklasifikasikan berdasarkan periode waktu dan pengendalian manajerial sehingga diperoleh empat komponen utama akrual, yaitu *discretionary current accruals* (DCA), *discretionary long-terms accruals* (DLTA), *non-discretionary current accruals* (NDCA), dan *non-discretionary long-term accruals* (NDLTA). DCA dan NDCA merupakan akrual yang berasal dari aktiva lancar, sedangkan DLTA dan NDLTA merupakan akrual yang berasal dari aktiva tidak lancar.

Selanjutnya dijelaskan operasional dan ukuran variabel independen: (1) Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh institusi keuangan seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, dan *investment banking*. (2) Ukuran perusahaan diukur dari natural logaritma nilai pasar ekuitas perusahaan pada akhir tahun, yaitu jumlah saham yang beredar pada akhir tahun dikalikan dengan harga pasar saham akhir tahun. (3) Ukuran KAP digunakan untuk mengukur kualitas

audit, dimana jika perusahaan diaudit oleh KAP Big 4 (KAP besar) maka kualitas auditnya tinggi dan jika diaudit oleh KAP Non Big 4 (KAP kecil) maka kualitas auditnya rendah. (4) Proporsi Dewan Komisaris Independen dihitung dengan membagi jumlah dewan komisaris independen dengan total anggota dewan komisaris. (5) Untuk menentukan apakah perusahaan mempunyai komite audit atau tidak akan dicek di laporan tahunan masing-masing perusahaan dan pengumuman yang dikeluarkan BEJ. Untuk variabel kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, ukuran KAP, proporsi dewan komisaris, dan komite audit diambil dari penelitian Veronica dan Utama (2006). (6) Variabel dewan direksi merupakan variabel dummy dengan kriteria mengacu pada penelitian Jensen (1993). Perusahaan yang mempunyai jumlah dewan direksi yang kurang dari 7 orang (1 – 7 orang) diberi skala 1 (diduga optimal dalam mengontrol manajemen) dan yang lebih dari 7 orang diberi skala 0 (diduga tidak optimal dalam mengontrol manajemen). (7) *Leverage* yang digunakan dalam penelitian ini adalah perbandingan antara utang dan aktiva. (8) Variabel persentase saham yang ditawarkan kepada publik saat IPO diukur dengan besarnya persentase saham yang ditawarkan kepada masyarakat saat IPO. Untuk variabel jumlah dewan direksi, *leverage*, persentase saham yang ditawarkan kepada publik saat IPO diambil dari penelitian Widyaningdyah (2001). (9) Variabel Pertumbuhan Perusahaan merujuk pada penelitian Gu dkk (2005) dalam Pangesti dan Mutmainah (2008) diprosikan dengan aset *growth* yang diperoleh berdasarkan perbandingan antara total aset periode sekarang (total aset t) minus periode sebelumnya (total aset t-1) terhadap total aset periode sebelumnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun

2010-2013. Sesuai dengan kriteria 10 perusahaan sebagai berikut: sampel, maka diperoleh sampel sebanyak

**Tabel 1: Tabel Kriteria Sampel**

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan melakukan penawaran saham perdana (IPO) pada tahun 2010)	23
2.	Perusahaan tergolong dalam kelompok industri perhotelan, travel, dan transportasi, kelompok industri properti, real estate, dan konstruksi, dan kelompok keuangan	(6)
3.	Perusahaan menggunakan mata uang Dollar Amerika	(7)
<b>Jumlah Sampel</b>		<b>10</b>

Berdasarkan *pooling* data yaitu gabungan data *cross sectional* dan *time series*, diperoleh data dengan jumlah 40 (10 X 4 tahun).

Setelah data lolos uji asumsi klasik yaitu uji normalitas data, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas,

dan uji autokorelasi, maka diperoleh persamaan regresi berdasarkan tabel 2 sebagai berikut:

$$Y = 0.549 - 0.002X_1 - 0.114X_2 + 0.272X_3 + 1.166X_4 - 0.223X_5 - 0.085X_6 + 0,673X_7 + 0,567X_8 + 0,195X_9.$$

**Tabel 2: Tabel Uji Hipotesis Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Toleranc e	VIF
1	(Constant)	.549	1.630		.337	.739		
	UkuranPersh	-.114	.115	-.179	-.992	.329	.477	2.096
	PresShmIPO	.567	1.101	.119	.515	.611	.289	3.457
	PershTumbh	.195	.043	.598	4.494	.000	.878	1.139
	Leverage	.673	.693	.156	.971	.339	.604	1.654
	KAPbig4	.272	.615	.127	.442	.662	.188	5.307
	PropDKomisris	1.166	.835	.225	1.396	.173	.595	1.680
	AdaKomtAudit	-.223	.124	-.264	-1.794	.083	.716	1.396
	JumlDewDireksi	-.085	.689	-.039	-.123	.903	.156	6.398
	KepemkIstitusi	-.002	.009	-.045	-.249	.805	.467	2.142

a. Dependent Variable: DAC

**Tabel 3: Tabel Uji F**

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	24.495	9	2.722	3.824	.003 <sup>a</sup>
	Residual	21.354	30	.712		
	Total	45.849	39			

a. Predictors: (Constant), KepemkIstitusi, PershTumbh, AdaKomtAudit, UkuranPersh, Leverage, PropDKomisris, KAPbig4, PresShmIPO, JumlDewDireksi

b. Dependent Variable: DAC

Berdasar hasil Uji F pada tabel 3 diketahui nilai signifikansi sebesar 0,003 yang berarti bahwa variabel-variabel independen penelitian ini secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba (*DAC*).

Dari hasil analisis dan pengujian hipotesis, maka pembahasan adalah sebagai berikut:

Hasil uji H1 pada tabel 2 diperoleh nilai  $t$  hitung sebesar -0.249 dengan nilai signifikansi sebesar 0.805. Hal ini berarti bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, sehingga H1 ditolak. Hal ini karena kepemilikan institusional yang tinggi tidak berfokus pada laba jangka pendek sehingga tidak mempengaruhi perusahaan untuk melakukan manajemen laba. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Veronica dan Utama (2006), tetapi menolak penelitian Tarjo (2008).

Hasil uji H2 pada tabel 2 diperoleh nilai  $t$  hitung sebesar -0.992 dengan nilai signifikansi sebesar 0.329. Hal ini berarti bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, sehingga H2 ditolak. Hal ini dikarenakan perusahaan yang besar akan menjadi sorotan masyarakat dan pemerintah sehingga untuk menjaga kredibilitasnya maka perusahaan tidak melakukan manajemen laba. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Veronica dan Utama (2006) dan Nuryaman (2008,).

Hasil uji H3 pada tabel 2 diperoleh nilai  $t$  hitung sebesar 0.442 dengan nilai signifikansi sebesar 0.662. Hal ini berarti bahwa KAP *Big four* dan KAP *Non-Big Four* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, sehingga H3 ditolak. Hal ini karena perusahaan yang menggunakan KAP *the big four* tidak menjamin bahwa perusahaan tersebut tidak melakukan manajemen laba. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Veronica dan Utama (2006).

Hasil uji H4 pada tabel 2 diperoleh nilai  $t$  hitung sebesar 1.396 dengan nilai signifikansi sebesar 0.173. Hal ini berarti bahwa proporsi dewan komisaris independen tidak mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba, sehingga H4 ditolak. Hasil tidak berpengaruh signifikan ini dikarenakan besar kecilnya proporsi dewan komisaris tidak menjadi faktor penentu utama bagi perusahaan untuk melakukan atau tidak melakukan manajemen laba. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Veronica dan Utama (2006).

Hasil uji H5 pada tabel 2 diperoleh nilai  $t$  hitung sebesar -1.794 dengan nilai signifikansi sebesar 0.083 ( $< 0.10$ ). Hal ini berarti bahwa keberadaan komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba, sehingga H5 diterima. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Veronica dan Utama (2006)

Hasil uji H6 pada tabel 2 diperoleh nilai  $t$  hitung sebesar -0.123 dengan nilai signifikansi sebesar 0.903. Hal ini berarti bahwa jumlah dewan direksi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, sehingga H6 ditolak. Hal ini karena kecilnya jumlah dewan direksi tidak menjadi faktor penentu dalam mengawasi manajemen melakukan manajemen laba. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Widyaningdyah (2001)

Hasil uji H7 pada tabel 2 diperoleh nilai  $t$  hitung sebesar 0.971 dengan nilai signifikansi sebesar 0.339, yang berarti H7 ditolak. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini karena perusahaan tidak menggunakan manajemen laba sebagai mekanisme untuk menghindari ketidakmampuan melunasi kewajibannya. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Tarjo (2008) dan Widyaningdyah (2001).

Hasil uji H8 pada tabel 2 diperoleh nilai  $t$  hitung sebesar 0.515 dengan nilai signifikansi sebesar 0.611. Hal ini berarti bahwa persentase saham yang

ditawarkan kepada publik saat IPO tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sehingga H8 ditolak. Hal ini karena perusahaan yang melakukan penawaran saham saat IPO tidak menentukan harga sahamnya berdasarkan laba perusahaan. Penelitian ini mendukung penelitian Widyaningdyah (2001).

Hasil uji H9 pada tabel 2 diperoleh nilai t hitung sebesar 4.494 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000, yang berarti H9 diterima. Hal ini berarti bahwa perusahaan yang bertumbuh berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini berarti bahwa perusahaan yang bertumbuh berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Saputro dan Setiawati (2004).

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengujian hipotesis dapat disimpulkan hanya hipotesis ke-9 diperoleh nilai t hitung sebesar 4.494 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 ( $p < 0,05$ ), yang berarti bahwa perusahaan yang bertumbuh berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan hipotesis ke-5 diperoleh nilai t hitung sebesar -1.794 dengan nilai signifikansi sebesar 0.083 ( $< 0.10$ ), hal ini berarti bahwa keberadaan komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba

Untuk H1, H2, H3, H4, H6, H7, dan H8 ditolak. Hal ini berarti kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, ukuran KAP, proporsi dewan komisaris, jumlah dewan direksi, *leverage*, dan persentase saham yang ditawarkan ke publik saat IPO tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Berdasarkan hasil-hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka berikut ini disampaikan keterbatasan penelitian dan saran untuk penelitian yang akan datang: dikarenakan sampel hanya 10 perusahaan, dengan menggunakan *poling data* menjadi 40,

maka diharapkan dapat menambah sampel untuk penelitian yang akan datang; karena koefisien determinasi sebesar 53,4%, maka dapat menambah variabel lain untuk penelitian yang akan datang seperti profitabilitas (ROA).

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Gumanti, Tatang Ary. 2001. "Earnings Management dalam Penawaran Saham Perdana di Bursa Efek Jakarta". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Mei. Vol. 4 No. 2 hal. 165-183.
- [2] Nuryaman. 2008. "Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Manajemen Laba". *Makalah Simposium Nasional Akuntansi XI. Ikatan Akuntan Indonesia-Kompartemen Akuntan Pendidik*. pp. 1-29.
- [3] Sanjaya, I Putu Sugiarta. 2007. "Auditor Eksternal, Komite Audit, dan Manajemen Laba". *Makalah Seminar ISEI*. pp. 1-11.
- [4] Saputro, Julianto Agung dan Setiawati, Lilis. 2004. "Kesempatan Bertumbuh dan Manajemen Laba : Uji Hipotesis Political Cost". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Mei. Vol. 7 No. 2 hal. 251-263.
- [5] Tarjo. 2008. "Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Institusional dan Leverage terhadap Manajemen Laba, Nilai Pemegang Saham serta Cost of Equity Capital". *Makalah Simposium Nasional Akuntansi XI. Ikatan Akuntan Indonesia-Kompartemen Akuntan Pendidik*. pp. 1-44.
- [6] Veronica, Sylvia NP Siregar dan Utama, Siddharta. 2006. "Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Praktek Corporate Governance terhadap Pengelolaan Laba (Earnings Management)". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 9. No. 3. Hal 307 – 326.

- [7] Wibisono, Haris 2004. Pengaruh Manajemen Laba terhadap Kinerja Perusahaan di Seputar Seasoned Equity Offerings (Studi Empiris di Bursa Efek Jakarta. *Tesis program strata-2 Program Studi Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang (tidak dipublikasikan).*